

PENGARUH *INPUT* DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMKN 1 PANGKEP DENGAN MODEL ASTIN I-E-O

Rachmat Hidayat Burhanuddin¹, Samsinar², Asmar³

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

e-mail: rachmatyayat04@gmail.com¹, samsinar77@unm.ac.id², asmaryunus@unm.ac.id

Diterima: 25/7/2026; Direvisi: 8/8/2026; Diterbitkan: 14/8/2026

ABSTRAK

Pengoptimalan kompetensi akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghadapi tantangan serius akibat keragaman karakteristik individu peserta didik dan kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *input* dan lingkungan belajar terhadap kompetensi akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Pangkep secara parsial maupun simultan menggunakan kerangka analisis Model Astin I-E-O (*Inputs-Environment-Outcomes*). Metode penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian melibatkan populasi sebanyak 104 siswa, dengan sampel 83 siswa yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur dan dokumentasi nilai murni rapor resmi sekolah, dilanjutkan dengan analisis data mencakup statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *input* dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi akuntansi siswa. Secara parsial, variabel *input* terbukti berpengaruh positif dan signifikan serta memberikan kontribusi dominan dalam menjelaskan variansi kompetensi siswa. Variabel lingkungan belajar juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dengan kontribusi yang nyata terhadap capaian pembelajaran. Sinergi kedua faktor tersebut memberikan kontribusi pengaruh yang dominan terhadap kompetensi akuntansi siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model penelitian. Simpulan utama penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi akuntansi siswa, baik dari aspek *hard skill* maupun *soft skill*, secara nyata ditentukan oleh kesiapan kualitas *input* individu siswa yang disinergikan dengan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: *Input, Lingkungan Belajar, Kompetensi Akuntansi Siswa.*

ABSTRAK

Optimizing the accounting competencies of vocational high school students faces serious challenges due to individual student differences and an unsupportive learning environment at school. This study aims to examine the partial and simultaneous effects of learning inputs and the learning environment on the accounting competencies of 11th-grade accounting students at SMKN 1 Pangkep using Astin's I-E-O (*Inputs-Environment-Outcomes*) Model. This study employed an *ex post facto* design with a quantitative approach. The population consisted of 104 students, with a sample of 83 students selected via *proportionate stratified random sampling*. Data were collected through questionnaires and official school academic records, followed by descriptive statistics, instrument testing, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results indicate that learning inputs and the learning environment simultaneously have a positive and statistically significant effect on students' accounting competencies. Partially, the input variable has a positive and significant effect, serving as the

dominant contributor to student competency. The learning environment variable also demonstrates a statistically significant positive partial effect. Together, these two variables contribute substantially to accounting competencies, while the remainder is influenced by factors outside the scope of this study. The main conclusion confirms that enhancing students' accounting competencies in both hard skills and soft skills requires synergizing high-quality individual student inputs with a conducive school learning environment.

Keywords: *Input, Learning Environment, Students' Accounting Competencies*

PENDAHULUAN

Kedudukan pendidikan memegang peranan strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian akuntansi yang berorientasi pada penguasaan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum dan dunia kerja (Suralaga, 2021). Kualitas penyelenggaraan pendidikan kejuruan tersebut secara ideal tercermin pada capaian kompetensi akuntansi siswa yang mencakup penguasaan *hard skill* dan *soft skill* sebagai hasil dari proses pembelajaran. Menurut Abdurrahman et al. (2023), kompetensi merupakan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap hasil pembelajaran bermakna yang dapat didemonstrasikan siswa dalam kehidupan nyata. Secara teoretis, perwujudan kompetensi akuntansi ini melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan. Merujuk pada pandangan Asfani et al. (2016), kompetensi akuntansi siswa dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor utama, yaitu faktor dari diri siswa sendiri (*input*), faktor guru, dan faktor lingkungan belajar (*environment*).

Namun, realitas empiris menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal tersebut dengan kenyataan di lapangan. Secara makro, data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih didominasi oleh lulusan SMK yang mencapai angka 9,01 persen. Tingginya angka pengangguran ini menempatkan lulusan SMK pada posisi tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, sekaligus mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi agar lulusan memiliki daya saing dan kesiapan kerja yang lebih optimal. Secara mikro, kesenjangan ini terlihat jelas melalui observasi data awal yang dilakukan di SMKN 1 Pangkep, sebuah sekolah berakreditasi A yang menerapkan standar ISO 9001:2008. Melalui penyebaran kuesioner dan studi dokumentasi awal kepada 30 siswa kelas XI Akuntansi serta wawancara dengan pengelola program keahlian, ditemukan ketimpangan performa pembelajaran yang memerlukan perhatian serius.

Meskipun pencapaian rata-rata kompetensi akuntansi siswa tergolong tinggi pada aspek *hard skill*, dimensi *soft skill* justru memperlihatkan titik lemah pada indikator manajemen waktu dan pengelolaan pekerjaan mandiri. Ketimpangan ini bersumber dari karakteristik *input* siswa yang belum sepenuhnya optimal dalam hal kebiasaan belajar dan ketelitian kerja. Di satu sisi, rekam jejak kemampuan awal siswa dalam menguasai materi semester sebelumnya tergolong sangat tinggi. Namun di sisi lain, karakteristik gaya belajar siswa cenderung kurang mendukung ketelitian, seperti kebiasaan kerja yang terburu-buru dan minat memecahkan soal-soal baru yang masih terbatas. Kondisi ini diperparah oleh potret lingkungan belajar psikososial di rumah, di mana bentuk dukungan dan kontrol orang tua tercatat belum optimal, sehingga beban pembinaan kompetensi siswa bertumpu sangat berat pada pihak sekolah.

Pentingnya menyelaraskan karakteristik *input* peserta didik dan akomodasi lingkungan belajar ini didukung kuat oleh berbagai teori dan penelitian mutakhir. Dewi (2024) menyatakan bahwa karakteristik siswa merupakan totalitas kemampuan hasil interaksi faktor bawaan dan lingkungan yang mengarahkan perilaku pencapaian tujuan. Secara spesifik, Helm (2015) menegaskan bahwa kemampuan awal memiliki peran vital dalam perkembangan kompetensi

akuntansi, sedangkan Pascu (2024) menjelaskan bahwa pencapaian belajar dapat meningkatkan signifikan jika proses pembelajaran selaras dengan gaya belajar siswa. Di sisi eksternal, Harjali (2019) memaparkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat menentukan keberhasilan pengembangan keterampilan siswa, yang diperkuat oleh temuan empiris Iriandhy et al. (2023) bahwa lingkungan belajar berdampak langsung pada peningkatan *employability skill*. Begitu pula dengan kajian Rianto et al. (2022), Yuliastini et al. (2020), serta Hasanah dan Rochmawati (2024) yang secara kolektif membuktikan bahwa integrasi faktor internal dan stimulasi lingkungan luar menjadi penentu utama kualitas kompetensi keahlian secara menyeluruh.

Meskipun studi terdahulu telah membuktikan krusialnya elemen-elemen tersebut, sebagian besar literatur masih menganalisis faktor *input* individu atau lingkungan secara terpisah, atau cenderung membatasi diri pada hasil belajar kognitif semata. Inovasi dalam penelitian ini terletak pada penerapan Model Astin I-E-O (*Inputs-Environment-Outcomes*) secara utuh dan integratif pada tingkat pendidikan menengah kejuruan akuntansi. Penelitian ini secara komprehensif memetakan *input* siswa (kemampuan awal, gaya belajar, motivasi) serta *environment* (lingkungan fisik dan psikososial) untuk mengukur *outcomes* berupa kompetensi akuntansi siswa yang multidimensi (*hard skill* dan *soft skill*). Berdasarkan urgensi fenomena kesenjangan di SMKN 1 Pangkep tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *input* dan lingkungan belajar baik secara simultan maupun parsial, serta menemukan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kompetensi akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Pangkep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional dan eksplanatif. Pendekatan ini diterapkan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan dan pengaruh antar-variabel berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan, tanpa adanya manipulasi atau perlakuan khusus dari peneliti. Desain konseptual yang digunakan mengintegrasikan Model Astin *Input-Environment-Outcome* (I-E-O). Model tersebut melibatkan tiga variabel utama, yaitu variabel *Input* (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) sebagai variabel independen, serta variabel Kompetensi Akuntansi Siswa (Y) sebagai variabel dependen.

Pelaksanaan penelitian bertempat di SMKN 1 Pangkep yang berlokasi di Jl. Sambung Jawa, Kelurahan Samalewa, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Waktu pengumpulan hingga pengolahan data terhitung mulai bulan Oktober hingga Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMKN 1 Pangkep Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah total 104 peserta didik. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* menggunakan batas toleransi kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel representatif sebanyak 83 responden. Jumlah tersebut didistribusikan secara proporsional ke dalam tiga kelas, yaitu Kelas XI AKL 1 sebanyak 28 siswa, Kelas XI AKL 2 sebanyak 27 siswa, dan Kelas XI AKL 3 sebanyak 28 siswa.

Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan melalui kombinasi instrumen kuesioner tertutup dan teknik dokumentasi rekam akademik. Variabel Kompetensi Akuntansi Siswa (Y) diukur melalui dimensi *hard skill* berupa tingkat penguasaan substantif menggunakan data nilai murni rapor semester ganjil mata pelajaran Akuntansi Keuangan Fase F Tahun Ajaran 2025/2026 pada skala interval. Sementara itu, dimensi *soft skill* diukur menggunakan kuesioner terstruktur sebanyak 28 butir pernyataan yang mencakup indikator integritas, kegigihan, berpikir kritis, konsistensi, kemampuan berkomunikasi, penampilan menarik, dan manajemen

waktu. Untuk variabel *Input* (X_1), dimensi kemampuan awal diukur secara objektif melalui nilai murni rapor semester genap mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Kelas X Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun dimensi gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) serta dimensi motivasi (ketekunan, keuletan, minat sukses, kesenangan memecahkan soal, dan orientasi masa depan) pada variabel *Input* masing-masing diukur menggunakan instrumen kuesioner tertutup sebanyak 24 butir dan 20 butir pernyataan. Terakhir, variabel Lingkungan Belajar (X_2) yang mencakup dimensi lingkungan fisik serta lingkungan psikososial diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan total 26 butir pernyataan.

Seluruh instrumen kuesioner dalam penelitian ini dinilai menggunakan skala *Likert* dengan rentang skor 1 sampai 5 untuk memetakan alternatif jawaban dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Peneliti juga menetapkan ketentuan spesifik berupa interval prediktif untuk menginterpretasikan capaian ketuntasan hasil dokumentasi nilai rapor siswa, yaitu skala 0–40 untuk kategori belum mencapai atau remedial di seluruh bagian, skala 41–60 untuk kategori belum mencapai ketuntasan atau remedial di bagian tertentu, skala 61–80 untuk kategori sudah mencapai ketuntasan tanpa remedial, serta skala 81–100 untuk kategori sudah mencapai ketuntasan dan memerlukan pengayaan lebih lanjut. Secara sistematis, prosedur pelaksanaan operasional penelitian ini bergerak melalui tujuh tahapan, dimulai dari perumusan masalah dan tujuan, penyusunan konsep dan hipotesis, pengambilan sampel, pembuatan kuesioner serta pengumpulan dokumentasi, pengambilan data di lapangan, pengolahan data, hingga tahap akhir berupa analisis dan pelaporan hasil.

Semua data yang telah terkumpul dianalisis secara terkomputerisasi menggunakan perangkat software *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 31.0 for Windows. Tahapan pengujian diawali dengan analisis deskriptif untuk menentukan persentase skor aktual terhadap skor ideal guna memetakan kriteria kualitas variabel. Selanjutnya dilakukan uji instrumen yang terdiri atas uji validitas item pernyataan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$, $df = N - 2$) serta uji reliabilitas menggunakan batas nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Persyaratan asumsi klasik regresi dipenuhi melalui uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan kriteria $p\text{-value} > 0,05$), uji heteroskedastisitas (analisis sebaran titik pada grafik *scatterplot*), dan uji multikolinearitas (menilai batas *Variance Inflation Factor* / *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$). Tahap akhir pengujian hipotesis menerapkan model Regresi Linier Berganda untuk menganalisis arah pengaruh variabel independen terhadap dependen, di mana pembuktian signifikansi dilakukan secara simultan melalui Uji-F dan secara parsial melalui Uji-t pada tingkat signifikansi 5%. Besarnya kontribusi pengaruh diukur melalui nilai *Adjusted R²* untuk pengujian simultan serta nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk mengetahui kontribusi mandiri dari tiap-tiap variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas Instrumen

Analisis validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengorelasikan skor tiap butir indikator terhadap total skor konstraknya. Standar penentuan validitas instrumen merujuk pada perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai r_{hitung} melampaui r_{tabel} , maka butir pernyataan tersebut dikategorikan valid atau sah. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka item pernyataan tersebut dinyatakan

gugur atau tidak valid. Adapun penentuan besarnya r_{tabel} dihitung melalui rumus $df = N - 2$ untuk pengujian dua arah (Mulyati *et al.*, 2024).

Berdasarkan jumlah sampel uji coba sebanyak $n = 83$ siswa, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,215. Ringkasan hasil uji coba validitas untuk seluruh butir pernyataan pada dimensi-dimensi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas

Dimensi	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
<i>Soft Skill</i>	0,323 – 0,740	> 0,215	Valid
Gaya Belajar & Motivasi	0,233 – 0,763	> 0,215	Valid
Lingkungan Fisik & Psikososial	0,301 – 0,883	> 0,215	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis data menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada dimensi *Soft Skill*, dimensi Gaya Belajar & Motivasi, serta dimensi Lingkungan Fisik & Psikososial memiliki rentang nilai r_{hitung} yang berada di atas batas minimal r_{tabel} sebesar 0,215. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur, sehingga ketika alat ukur tersebut digunakan kembali pada waktu yang berbeda, hasilnya tetap konsisten. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α). Berdasarkan kaidah pengujian, suatu instrumen atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh, maka tingkat reliabilitas data penelitian akan semakin baik (Mulyati *et al.*, 2024).

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Dimensi	Cronbach's Alpha	Standar	Ket
<i>Soft Skill</i>	0,911	> 0,60	Reliabel
Gaya Belajar & Motivasi	0,926	> 0,60	Reliabel
Lingkungan Fisik & Psikososial	0,891	> 0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh dimensi variabel bernilai sangat tinggi, yaitu sebesar 0,911 untuk dimensi *Soft Skill*, 0,926 untuk dimensi Gaya Belajar & Motivasi, serta 0,891 untuk dimensi Lingkungan Fisik & Psikososial. Karena seluruh nilai *Cronbach's Alpha* tersebut secara signifikan melampaui batas minimal 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi yang sangat kuat (reliabel). Dengan demikian, instrumen ini dinyatakan layak dan andal untuk digunakan sebagai alat pengumpul data pada tahap penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

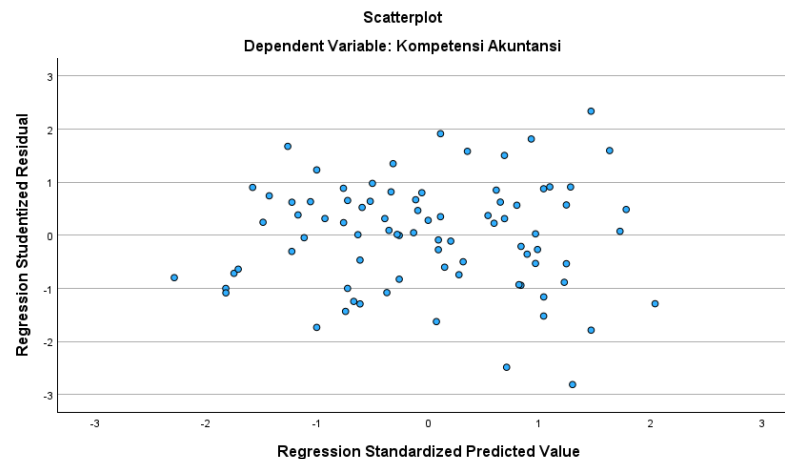
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N	83
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

Sumber: Hasil Olah Data dari *SPSS Versi 31.0 for windows*, 2026

Menurut Mulyati *et al.* (2024), interpretasi hasil uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *p-value* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Merujuk pada kriteria pengambilan keputusan tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan asumsi klasik mengenai uji normalitas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan *Scatterplot*

Dasar analisis uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tampilan grafik *Scatterplot* pada Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak serta tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, menyempit, ataupun melebar. Selain itu, titik-titik data juga tersebar merata baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan tersebut, kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Input	0,945	1,058
Lingkungan Belajar	0,945	1,058

Dependen Variable: Kompetensi Akuntansi Siswa

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 31.0 for windows, 2026

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel bebas (independen) dalam model regresi, di mana gejalanya dapat dideteksi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Secara umum, model regresi mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas jika nilai $VIF \geq 10$ atau nilai $Tolerance \leq 0,10$ (Indartini & Mutmainah, 2024). Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, variabel *Input* dan *Lingkungan Belajar* masing-masing menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,945 dan nilai VIF sebesar 1,058. Mengingat nilai *Tolerance* kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,10 ($0,945 > 0,10$) dan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10 ($1,058 < 10$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen, sehingga asumsi klasik ini terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi arah dan besarnya pengaruh variabel independen, yaitu *Input* (X^1) dan *Lingkungan Belajar* (X^2), terhadap variabel dependen kompetensi akuntansi siswa (Y). Melalui merujuk pada rumus regresi linear berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ Palagan *et al.* (2018), diperoleh model persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = 18.957 + 0.622X^1 + 0.207X^2$$

- **Konstanta (a) = 18.957:** Menunjukkan bahwa jika variabel *Input* dan *Lingkungan Belajar* bernilai nol, maka konstanta dasar kompetensi akuntansi siswa sebesar 18.957.
- **Koefisien Regresi X_1 (b_1) = 0.622:** Variabel *input* berpengaruh positif terhadap kompetensi akuntansi. Setiap kenaikan 1 satuan variabel *input* akan meningkatkan kompetensi akuntansi siswa sebesar 0.622 satuan.
- **Koefisien Regresi X_2 (b_2) = 0.207:** Variabel lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap kompetensi akuntansi siswa. Setiap kenaikan 1 satuan lingkungan belajar akan meningkatkan kompetensi akuntansi siswa sebesar 0.207 satuan.

Berdasarkan hasil olah data dengan SPSS Versi 31.0, diperoleh koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.957	9.681		1.958	.054
<i>Input</i>	.622	.077	.645	8.031	<,001
Lingkungan Belajar	.207	.085	.195	2.423	.018

a. Dependent Variable: Kompetensi Akuntansi Siswa

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 31.0 for windows, 2026

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10210.083	2	5105.041	42.043	<,001 ^b
Residual	9713.869	80	121.423		
Total	19923.952	82			

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

<https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.14473>

- Dependent Variable: Kompetensi Akuntansi Siswa
- Predictors: (Constant), *Input*, Lingkungan Belajar

Sumber: Hasil Olah Data dari *SPSS Versi 31.0 for windows*, 2026

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2023). Berdasarkan Tabel 7, ditemukan nilai F_{hitung} sebesar 42.043 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 3.11 dengan nilai signifikansi <0.001 . Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.001 < 0.05$), maka sesuai kriteria Sugiyono (2023), hipotesis simultan diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Input* (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Akuntansi Siswa (Y).

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variabilitas variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi (Mulyati *et al.*, 2024; Sugito & Marliyana, 2021).

- Kontribusi Simultan:** Nilai Adjusted R Square model gabungan adalah 0.500. Artinya, sebesar 50.0 persen variasi kompetensi akuntansi siswa dipengaruhi oleh sinergi variabel *input* dan lingkungan belajar. Sisanya sebesar 50.0 persen dijelaskan oleh faktor eksternal lain di luar model penelitian.
- Kontribusi Parsial *Input* X_1 :** Secara mandiri, variabel *input* memberikan kontribusi dominan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0.470 atau 47.0 persen.
- Kontribusi Parsial Lingkungan Belajar X_2 :** Secara mandiri, variabel lingkungan belajar menyumbang kontribusi efektif yang lebih moderat, yaitu sebesar 0.109 atau 10.9 persen.

Berdasarkan hasil olah data dengan *SPSS Versi 31.0*, diperoleh koefisien determinan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan Simultan dan Parsial

Variabel Penguji	R	R Square	Adjusted R Square	Sumbangan Efektif (%)
<i>Input</i> X_1 dan Lingkungan Belajar X_2	.716 ^a	.512	.500	50.0%
<i>Input</i> X_1	.690 ^a	.477	.470	47.0%
Lingkungan Belajar X_2	.346 ^a	.119	.109	10.9%

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v31.0 (2026)

Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial melalui uji-t bertujuan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Palagan *et al.*, 2018). Berdasarkan hasil analisis, variabel *Input* (X_1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,031 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,664 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, yang membuktikan bahwa variabel *input* memiliki pengaruh positif dan secara parsial sangat signifikan terhadap Kompetensi Akuntansi Siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Pangkep. Sementara itu, variabel Lingkungan Belajar (X_2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara parsial yang dibuktikan oleh nilai t_{hitung} sebesar 2,423 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,664 serta nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik faktor *input* maupun lingkungan belajar secara mandiri memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan capaian kompetensi akuntansi siswa, sebagaimana disajikan secara rinci pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.957	9.681		1.958	.054
<i>Input</i>	.622	.077	.645	8.031	<,001
Lingkungan Belajar	.207	.085	.195	2.423	.018

a. Dependent Variable: Kompetensi Akuntansi Siswa

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 31.0 for windows, 2026

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan membuktikan bahwa kualitas *input* peserta didik dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi akuntansi siswa SMKN 1 Pangkep. Temuan ini menegaskan bahwa pencapaian kompetensi kejuruan yang komprehensif tidak dapat dihasilkan hanya dengan mengandalkan potensi internal siswa atau fasilitas sekolah semata, melainkan memerlukan integrasi yang harmonis antara keduanya. Sinergi antara kesiapan *input* individu dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif mampu memberikan kontribusi determinasi yang dominan terhadap variabilitas kompetensi siswa. Bukti empiris ini memperkuat landasan teoretis Model Astin I-E-O serta sejalan dengan pandangan Asfani et al. (2016) bahwa faktor internal dan ekstrinsik bekerja secara kolektif dalam membentuk penguasaan keahlian siswa vokasi. Lebih lanjut, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran bertindak sebagai mediator krusial yang mengonversi potensi input tersebut menjadi hasil akademik yang optimal (Adams & Lee, 2022; Desmiarni et al., 2025; Sairah et al., 2026).

Secara parsial, kualitas *input* peserta didik terbukti berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi faktor penentu yang paling dominan terhadap kompetensi akuntansi siswa. Peran dominan ini menunjukkan bahwa karakteristik internal bawaan siswa—mencakup kemampuan awal, gaya belajar, dan motivasi—merupakan pendorong utama dalam menyerap serta mengaplikasikan materi akuntansi keuangan. Siswa yang memiliki penguasaan konsep dasar yang kuat pada kelas sebelumnya cenderung lebih mudah menyelesaikan tugas-tugas praktikum yang kompleks pada jenjang berikutnya. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rianto et al. (2022) dan Yuliastini et al. (2020) yang mengonfirmasi bahwa motivasi berprestasi dan kemampuan awal merupakan prediktor internal terkuat dalam pencapaian hasil belajar kejuruan. Begitu pula kajian Helm (2015) serta Pascu (2024) yang menekankan bahwa kesesuaian gaya belajar dan kapasitas *input* awal memegang peranan vital dalam pengembangan kompetensi akuntansi. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kompetensi siswa dengan memfasilitasi proses belajar yang lebih terstruktur dan berkesinambungan (Haryani et al., 2021; Herliani et al., 2020; Nande & Irman, 2021; Saputra & Sukirno, 2020).

Di sisi lain, variabel lingkungan belajar juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kompetensi akuntansi siswa, meskipun kontribusi mandirinya lebih moderat dibandingkan faktor *input*. Lingkungan belajar yang mencakup aspek fisik sekolah serta hubungan psikososial di kelas dan rumah berfungsi sebagai sistem pendukung (*supporting system*) yang memfasilitasi pembentukan *hard skill* dan *soft skill* siswa. Suasana kelas yang nyaman serta interaksi edukatif yang komunikatif antara guru dan siswa terbukti meningkatkan ketekunan siswa dalam belajar. Hasil ini selaras dengan penelitian Harjali (2019) dan Iriandhy et al. (2023) yang menyatakan bahwa penataan lingkungan belajar yang kondusif

berdampak nyata pada peningkatan *employability skill* siswa. Temuan ini juga sejalan dengan kajian Hasanah dan Rochmawati (2024) yang membuktikan bahwa stimulasi lingkungan luar secara linier mendorong pencapaian hasil belajar kejuruan. Selain itu, efektivitas lingkungan belajar ini sangat bergantung pada kompetensi pedagogik tenaga pendidik yang mampu menciptakan iklim kelas yang menyenangkan dan kolaboratif, sehingga materi akuntansi lebih mudah diserap oleh peserta didik (Kusmaeni et al., 2022; Sapulette et al., 2023; Saputra & Sukirno, 2020; Sari et al., 2021).

Dominasi pengaruh faktor *input* dibandingkan lingkungan belajar di SMKN 1 Pangkep mengindikasikan bahwa motivasi dan kesiapan kognitif siswa merupakan kunci utama dalam mengatasi berbagai keterbatasan eksternal. Masing-masing variabel independen terbukti memiliki daya dorong yang nyata, namun efektivitas lingkungan belajar akan tercapai secara optimal apabila ditopang oleh kesiapan *input* siswa yang prima. Temuan ini mendukung hasil penelitian Hasanah dan Rochmawati (2024) yang menemukan dominasi kapasitas kognitif awal dalam hasil belajar akuntansi. Dengan demikian, strategi peningkatan mutu pendidikan kejuruan di SMKN 1 Pangkep harus memprioritaskan pembenahan karakteristik *input* peserta didik—seperti matrikulasi kemampuan awal dan pembinaan motivasi—yang disinergikan secara simultan dengan penataan lingkungan belajar yang suportif di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *input* dan lingkungan belajar secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Pangkep. Secara parsial, baik variabel *input* maupun lingkungan belajar masing-masing menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi akuntansi siswa. Di antara kedua variabel bebas tersebut, kualitas *input* peserta didik ditemukan sebagai komponen yang memiliki pengaruh paling dominan dalam menentukan capaian kompetensi akuntansi siswa.

Sebagai implikasi praktis, pihak manajemen SMKN 1 Pangkep disarankan untuk memfasilitasi pengembangan *soft skill* siswa melalui pelatihan manajemen waktu dan pembiasaan kejujuran akademik, serta menyediakan sarana penunjang kelas yang memadai untuk menjaga fokus belajar siswa. Para guru akuntansi diharapkan menciptakan suasana diskusi yang inklusif, merancang variasi metode pembelajaran sesuai gaya belajar siswa, serta membimbing ketelitian siswa dalam memecahkan soal. Orang tua diimbau untuk memberikan dukungan psikososial yang suportif di rumah dan proaktif mendampingi kegiatan belajar anak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian ini dengan mengeksplorasi variabel eksternal lain seperti kualitas kinerja mengajar guru, efektivitas bimbingan praktik, serta ketersediaan sarana prasarana laboratorium akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Setiyawan, A., Apristia, D. L., & Syafei, H. G. (2023). *Kompetensi keahlian untuk menjadi lulusan SMK yang kompeten*. CV Jejak.
- Adams, D., & Lee, K. C. S. (2022). Technical and vocational education and training. Dalam *Directory of open access books* (hlm. 183–194). OAPEN Foundation. <https://doi.org/10.4324/9781003244769-12>
- Asfani, K., Suswanto, H., & Wibawa, A. (2016). Influential factors of students' competence. *Journal of Physics: Conference Series*, 755(1), Article 011001. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Laporan pasar kerja Indonesia Februari 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Desmiarni, D., Waskito, W., Jalinus, N., Fadhilah, F., & Syaifullah, L. (2025). The influence of motivation, interest, learning readiness, and study facilities on vocational student achievement. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(5), 525–532. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i5.10873>
- Dewi, D. K. (2024). *Karakteristik peserta didik*. Pustaka Baru Press.
- Harjali. (2019). *Penataan lingkungan belajar strategi untuk guru dan sekolah* (S. R. Wicaksono, Ed.). CV Seribu Bintang.
- Haryani, E., Ahmad, S., & Aradea, R. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya daya serap siswa pada pelajaran akuntansi. *Journal of Education Research*, 2(2), 82–88. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i2.51>
- Hasanah, S. N., & Rochmawati, R. (2024). Pengaruh penguasaan akuntansi dasar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa XII akuntansi SMK dengan anxiety sebagai variabel moderasi. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2298–2311. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6614>
- Helm, C. (2015). Determinants of competence development in accounting in upper secondary education. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.1186/s40461-015-0022-8>
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan pentingnya literasi di masa pandemik pada siswa SMK Profita Bandung tahun ajaran 2020/2021. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 277–283. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.975>
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis data kuantitatif: Uji instrumen, uji asumsi klasik, uji korelasi dan regresi linier berganda*. Penerbit Lakeisha.
- Iriandhy, Bahar, A. S., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh pengetahuan keteknikan, lingkungan belajar, konsep diri dan motivasi belajar terhadap employability skills mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan. *Jurnal MediaTIK*, 6(3), 45–56. <https://doi.org/10.1234/mediatik.v6i3.2023>
- Kusmaeni, E., Nugraheni, R., Syahrenny, N., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh computer anxiety, computer self efficacy, pemahaman akuntansi terhadap minat mahasiswa menggunakan software akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2748. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i09.p09>
- Mulyati, E., Arsyad, M. R., Suryaningsih, Maryati, S., Gustina, L., Junianto, P., Helencia, K., Widayanti, L. P., Hwihanus, Arsyad, L. O. M. N. A., & Hidayati, S. (2024). *Pengantar SPSS teori, implementasi dan interpretasi*. CV Gita Lentera.
- Nande, M., & Irman, W. A. (2021). Penerapan model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 180–187. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.240>
- Palagan, G. P., Fisher, B., & Darton. (2018). *Analisis data statistik menggunakan SPSS* (Z. Ramadhan, Ed.). UM Jakarta Press.
- Pascu, M. (2024). The contribution of students' learning styles to competences development through the use of Kahoot learning platform. *Cogent Education*, 11(1), Article 2352320. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2352320>
- Rianto, B., Lutfi, A., Naser, A. D. M., & Dasari, D. (2022). The effect of prior knowledge and learning motivation on mathematics learning outcomes of junior high school

- students. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1876–1886. <https://doi.org/10.23960/jpmipa.v23i4.pp1876-1886>
- Sairah, Rustandi, T., & Khaeruman. (2026). The impact of instructional strategies and educational technology availability on learning effectiveness: The mediating role of student engagement among vocational training instructors. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 13(1), 285–299. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v13i1.6770>
- Sapulette, A. Y., Kainama, M. S., & Manuhuttu, S. (2023). Pengaruh kompetensi pedagogik dosen akuntansi terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 62–72. <https://doi.org/10.30598/jpe.v3.i2.p62-72>
- Saputra, B. D., & Sukirno, S. (2020). Kesiapan kerja siswa program akuntansi pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 139–151. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.24651>
- Sari, K. Z., Afandi, T. Y., & Surindra, B. (2021). Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X akuntansi SMK PGRI 3 Kediri. *PINUS Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 62–69. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i2.14915>
- Sugito, & Marliyana, S. D. (2021). Uji performa spektrofotometer serapan atom Thermo Ice 3000 terhadap logam Pb menggunakan CRM 500 dan CRM 697 di UPT Laboratorium Terpadu UNS. *Indonesian Journal of Laboratory*, 4(2), 67–71. <https://doi.org/10.1234/ijl.v4i2.2021>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi pendidikan* (Solicha, Ed.). Rajawali Pers.
- Yuliastini, L. G. I., Ngurah Wiyasa, I. K., & Surya Manuaba, I. B. (2020). Kontribusi gaya belajar dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(1), 112–121. <https://doi.org/10.1234/jmi.v25i1.2020>